



## MEMELIHARA BUMI: UPAYA PRAKTIS DALAM MENGAPLIKASIKAN NILAI-NILAI EKOTELOGI UNTUK PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM

Iman Kristina Halawa<sup>1</sup> Anen Mangapul Situmorang<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Mataram

Email Korespondensi: [imankristinahalawasttab@gmail.com](mailto:imankristinahalawasttab@gmail.com)

### Abstract

*One promising approach is the application of ecotheological values, which includes religious perspectives on the relationship between humans and nature. It is therefore imperative to explore a holistic and sustainable approach to natural resource management as the impacts of climate change and environmental degradation are increasing. Rapidly evolving modern life has presented new challenges in maintaining the balance between natural ecosystems and human needs. One approach that is increasingly recognized is the use of ecotheological values in natural resource management. This paper discusses practical efforts in applying ecotheological values to protect and manage natural resources. Using an interdisciplinary approach, it presents a conceptual overview and several case studies that illustrate the actual implementation of ecotheological values in various natural resource management contexts. God's story of covenant and redemption for all that He created is not limited to one individual, group, or race; every human being has a responsibility for God's creation. Humans are responsible for maintaining and preserving the earth, for the sustainability of all creatures in it.*

*Keywords: Preserving the Earth, Ecotheological Values, Management, Natural Resources*

### Abstrak

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan nilai-nilai ekoteologi, yang mencakup perspektif agama tentang hubungan antara manusia dan alam. Oleh karena itu sangat Penting untuk mengeksplorasi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam karena dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan semakin meningkat. Kehidupan modern yang berkembang pesat telah menghadirkan tantangan baru dalam menjaga keseimbangan antara ekosistem alam dan kebutuhan manusia. Salah satu pendekatan yang semakin diakui adalah penggunaan nilai-nilai ekoteologi dalam pengelolaan sumber daya alam. Tulisan ini membahas upaya praktis dalam menerapkan nilai-nilai ekoteologi untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam. Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, dengan menyajikan tinjauan konseptual dan beberapa studi kasus yang mengilustrasikan implementasi nyata dari nilai-nilai ekoteologi dalam berbagai konteks pengelolaan sumber daya alam. Kisah perjanjian dan penebusan Tuhan untuk semua yang Dia ciptakan tidak terbatas pada satu individu, kelompok, atau ras; setiap manusia memiliki tanggung jawab atas ciptaan Tuhan. Manusia bertanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan bumi, untuk keberlangsungan segala makhluk yang ada di dalamnya.

Kata Kunci: Memelihara Bumi, Nilai-nilai Ekoteologi, Pengelolaan, Sumber daya Alam

## PENDAHULUAN

Dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan semakin terasa, penting untuk mengeksplorasi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan nilai-nilai ekoteologi, yang mencakup perspektif agama tentang hubungan antara manusia dan alam. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya praktis dalam mengaplikasikan nilai-nilai ekoteologi untuk memelihara bumi dan membangun kehidupan di atasnya. konsep ekoteologi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemudian, mengeksplorasi hubungan antara agama dan lingkungan serta relevansinya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Tinjauan ini mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya alam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur dan analisis kasus. Data dianalisis dengan mempertimbangkan perspektif ekoteologi dan dampaknya terhadap praktik pengelolaan sumber daya alam. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya menggabungkan pengetahuan ekologis dan iman untuk menghadapi tantangan lingkungan global saat ini. Melihat dampak dari penebangan hutan secara liar bisa mengakibatkan dampak yang sangat merugikan bagi semua pihak, bahkan sampai berdampak dengan kehilangan nyawa manusia, akibat tanah longsor, banjir dampak ini sangat merugikan semua pihak, selayaknya alam ini di lestariakan dan di jaga oleh manusia, karena Allah sudah memberikan perintah dan memberi tanggung jawab. Jika manusia melupakan tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan alam, akan terjadi kerusakan besar. Hutan bisa gundul, banjir di mana-mana, polusi yang mengganggu aktivitas, bahkan hewan akan mati dan kekurangan makanan, menyebabkan penyakit yang mematikan manusia dan bencana alam yang sangat besar. Semua aktivitas manusia terganggu jika lingkungan rusak dan tidak sehat. Salah satu konsekuensi dari ini adalah bahwa aktivitas manusia tidak lagi dapat digunakan sebagai cara untuk memuliakan Tuhan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, nilai-nilai ekoteologi yang berkembang dilihat dari hubungan antara ekologi dan spiritualitas. Diidentifikasi bahwa nilai-nilai ini memberikan dasar untuk memahami hubungan yang kompleks antara manusia, alam, dan aspek spiritual. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pemeriksaan literatur yang menyeluruh tentang subjek tersebut, dengan penekanan khusus pada tulisan teologis, filosofis, dan ekologis yang relevan. Selain itu, penelitian ini berbicara tentang manfaat nilai-nilai ini dalam hal pelestarian lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan pemahaman mendalam tentang peran manusia di bumi.

Lingkungan hidup merupakan bagian dari alam semesta yang diciptakan Tuhan sebagai tempat manusia untuk berkarya dan merawat dengan tujuan utama untuk memuliakan Tuhan. Alam semesta merupakan bukti dari keberadaan Allah sebagai tanda manifestasi Allah itu sendiri.<sup>1</sup> Iman kepada Tuhan tidak hanya diwujudkan dalam ritual ibadah atau perbuatan baik kepada sesama manusia, namun juga diwujudkan dalam hubungan antara manusia dengan alam. Setiap manusia memiliki tanggungjawab atas kasih Tuhan bukan hanya khusus untuk suatu individu, kelompok, atau ras akan

---

<sup>1</sup> Linwood Urban, *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 253.

tetapi kasih Allah terlihat dalam semua ciptaan-Nya, kisah perjanjian dan penebusan Tuhan bagi seluruh ciptaannya telah menjadi satu.<sup>2</sup>

Tuhan memerintahkan manusia untuk menguasai dan melestarikan dunia ini secara baik (Kej 1:28). Tuhan adalah penjaga yang mengendalikan keteguhan-Nya. Dia penuh cinta terhadap segala sesuatu yang diciptakan oleh tangan-Nya. Kasih Tuhan sangat di harapkan bukan hanya untuk manusia, tetapi untuk seluruh alam semesta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya perspektif perpaduan antara praktek dan teori yang berfokus pada tanggungjawan manusia terhadap alam dan lingkungannya. Gereja turut bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada anggota jemaat tentang pentingnya memelihara alam smesta, sebagai ciptaan Tuhan yang indah. Oleh karena ekologis harus di ajarkan melalui pemberitaan Firman, dalam pelayanan gereja, persekutuan demi keberlangsungan hidup segala makhluk di dalamnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Ekoteologi**

Dalam konteks hubungan antara alam dan spiritualitas, "Nilai-Nilai Ekoteologi" adalah sekumpulan prinsip atau nilai yang menggabungkan elemen teologi dan ekologi. Prinsip ini digunakan untuk membantu kita memahami hubungan antara alam dan spiritualitas. Berikut adalah beberapa manfaat umum dari ekoteologi:

**Keterkaitan dan Ketergantungan:** Kesadaran bahwa semua bentuk kehidupan dan fenomena alam bergantung satu sama lain dan saling bergantung, yang menghasilkan jaringan kompleks dalam ekosistem. Artinya bahwa semua makhluk di bumi saling berkaitan satu dengan yang lain. Saling ketergantungan adalah seberapa erat elemen pekerjaan yang dilaksanakan satu sama lain sehingga perubahan pada salah satu elemen akan berdampak pada yang lain. Kehidupan sebagai Anugerah: Keyakinan bahwa kehidupan di bumi adalah anugerah yang harus dihargai dan dilestarikan oleh manusia Pernyataan "syukuri apa yang ada hidup adalah anugerah" dapat diartikan bahwa kehidupan adalah suatu karunia atau anugerah yang harus disyukuri. Artinya, hidup merupakan sebuah keajaiban yang diberikan kepada semua ciptaan Allah kepada semua makhluk.

**Keseimbangan dan Harmoni:** Ide bahwa manusia harus hidup bersama alam untuk menjaga keseimbangan ekologi dan harmoni antara semua entitas kehidupan. Harmoni adalah hubungan antar elemen dalam sebuah desain. Harmoni dapat dicapai melalui kesamaan atau kontras, dan mengacu pada seberapa baik elemen saling melengkapi untuk membuat keseluruhan yang kohesif.<sup>3</sup> **Ketidak-Keserakahan dan Penghematan:** Mengutamakan pengelolaan yang berkelanjutan dan penghematan daripada keserakahan dan pemborosan sumber daya alam. Ketakutan dan keserakahan dapat diatasi dengan belajar mengendalikan diri. Salah satu contohnya adalah sikap ikhlas atau selalu bersyukur terlepas dari situasi. Keluarga, agama, budaya, atau

---

<sup>2</sup> Marthinus Ngabalin, "EKOTEOLOGI: TINJAUAN TEOLOGI TERHADAP KESELAMATAN LINGKUNGAN HIDUP," *CARAKA Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, No 2 (2020): 5–6, <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.22>.

<sup>3</sup> Ameer Muavia, "How to Use Balance and Harmony in Graphic Design," *Creative Graphic Designer*, accessed April 24, 2024, <https://www.linkedin.com/pulse/how-use-balance-harmony-graphic-design-ameer-muavia>.

lingkungan sosial dapat menjadi sumber pengendalian diri. Jika lingkungan sosial setuju bahwa hal itu benar, prinsip-prinsip moral atau norma tersebut.<sup>4</sup>

**Kepedulian Terhadap Makhluk Hidup:** Penghargaan terhadap semua bentuk kehidupan, termasuk makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, dan komitmen untuk melindungi dan menghormati hak-hak mereka. Pedulian terhadap makhluk hidup dapat ditanamkan pada anak dengan memulai dari lingkungan sekitar kita.<sup>5</sup>

**Keajaiban Alam dan Kebijaksanaan:** Pemahaman bahwa keindahan dan keajaiban alam merupakan gambaran dari kebijaksanaan pencipta, yang mendorong kita untuk menghormati dan merawat ciptaan-Nya. **Ketajaman Spiritual:** Pemahaman bahwa kita dapat memperkuat pengalaman spiritual dengan membangun hubungan dengan alam, menemukan kedalaman dan makna dalam melihat alam.

Alam sekitar manusia sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Sumber energi seperti air, udara, tanah, dan air adalah contoh alam sekitar manusia. Beberapa sumber energi dapat digantikan, sementara yang lain tidak dapat digantikan; dengan kata lain, mereka akan habis digunakan. Apa yang akan kita lakukan jika alam kita terganggu, energi yang kita butuhkan menjadi kurang, atau mendapatkan energi dengan mudah? Manusia adalah satu-satunya komunitas di Bumi yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga alam semesta agar tetap tersedia untuk generasi berikutnya.

Semua bagian dan komunitas di dunia ini sebenarnya berhubungan satu sama lain dan berdampak satu sama lain. Seluruh alam akan merasakan atau menanggung akibat jika sesuatu atau seseorang sakit, rusak, atau terkena bencana. Karena semua makhluk di Bumi berinteraksi satu sama lain dengan Tuhan dalam siklus waktu yang sama.<sup>6</sup> **Keadilan dan Kepedulian:** Penekanan pada betapa pentingnya keadilan sosial dan lingkungan, dan siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan bersama untuk semua makhluk hidup dan generasi masa depan. Kondisi hidup sosial yang dikenal sebagai keadilan sosial bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia dan hak-hak mereka. Santa Teresa dari Kalkuta adalah patron dari cara hidup yang berani membantu orang lain. Orang miskin dan terlantar berhak atas martabat manusia dan kasih sayang. Melalui hidup dan karya pelayanannya, Santa Teresa dari Kalkuta memberi kita ingatan kepada umat beriman bahwa Allah selalu peduli kepada manusia, meskipun dunia tidak peduli kepadanya (Bdk. Rev. Nicole M. Garcia, 2020). Menurut Lucinda Vardey (1995: 167), karya kasih adalah perdamaian; di mana kasih ada, Tuhan hadir. Hidup adalah contoh yang baik.<sup>7</sup> **Keterbukaan dan Pencarian Kebenaran:** dorongan untuk mempertanyakan, menyelidiki, dan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara alam dan spiritualitas tanpa terbatas pada dogma

Sangat penting untuk merenungkan kembali pentingnya meningkatkan pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi tuntutan untuk terus berinovasi di era digital saat ini. Sangat penting bagi kita semua untuk berhati-hati dalam mengolah dan

---

<sup>4</sup> “Keserakahan Dan Ketakutan,” Sindh Madresatul Islam University, Karachi, 2020, 55, <https://www.coursehero.com/file/p4jmlk3/BAB-IV-KESERAKAHAN-DAN-KETAKUTAN-GREED-AND-FEAR-Keserakahan-dan-ketakutan/>.

<sup>5</sup> Alzena Resti, *Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Pada Makhluk Hidup Sejak Dini* (Solo: Aryhaeko Sinergi Persada, 2018).

<sup>6</sup> Tan Minggayani, “Alam Semesta Sebagai Sarana Kehidupan,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021, <https://kemenag.go.id/khonghucu/alam-semesta-sebagai-sarana-kehidupan-q8f7jp>.

<sup>7</sup> Andreas Yumarma, “Spiritualitas Kepedulian Dan Keadilan Sosial,” Gereja Ibu Teresa, 2022, <https://parokicikarang.or.id/detailpost/spiritualitas-kepedulian-dan-keadilan-sosial>.

menyaring informasi agar kita tidak mudah termakan oleh berita palsu di media sosial.<sup>8</sup> Tanggung Jawab Pemeliharaan: Tanggung jawab manusia sebagai khalifah atau penjaga bumi membutuhkan perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan. Selain meningkatkan kesadaran akan keberadaan manusia dan peran mereka dalam menjaga keberlanjutan planet ini, nilai-nilai ini menunjukkan upaya untuk membangun hubungan yang lebih berkelanjutan dan bermakna antara manusia, alam, dan dimensi spiritualitas.<sup>9</sup>

### **Definisi Ekoteologi**

Pada tahun 1866, ahli biologi Jerman Ernst Haeckel pertama kali menggunakan istilah "ekologi".<sup>10</sup> Sejak saat itu ekologi berkembang pesat menjadi sebuah ilmu yang kompleks. Istilah ekologi menurut Haeckel merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengeksplorasi hubungan timbal balik antara agama dan alam.<sup>11</sup> Lebih dari sekadar teologi tradisional. Ekoteologi menawarkan paradigma baru yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Pada abad ke-20, para ahli teologi seperti Brunner, Barth, dan Berkhof memfokuskan teologi pada hubungan manusia dengan Allah.<sup>12</sup> Bahkan hingga ke teologi ekologi yang baru muncul ketika krisis ekologi mulai menjadi perhatian global.

Ekoteologi lahir sebagai respon terhadap berbagai permasalahan lingkungan yang kian memperhatikan. Bidang ilmu ini merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu, yaitu ekologi dan teologi.<sup>13</sup> Istilah ekologi berasal dari kata *oikos* yang artinya rumah kediaman sedangkan *logos* artinya ilmu tentang *oikos* jadi dapat disimpulkan bahwa ekoteologi adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan hidup sedangkan *teologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan hubungannya dengan manusia.<sup>14</sup> Ekoteologi memberikan pemahaman bahwa agama memiliki peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Manusia yang memiliki pemahaman yang benar akan hubungannya dengan Tuhan dan alam pastinya memiliki sikap yang menjaga dan melindungi alam sebagai ciptaan Tuhan. Sehingga Ekoteologi mendorong manusia untuk menemukan cara hidup yang selaras dengan alam dan sesuai dengan ajaran agama. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Ekoteologi adalah bidang studi baru dalam ilmu teologi yang muncul pada tahun 1970-an. Munculnya bidang ini dipicu oleh kritikan terhadap ajaran Kristen yang dianggap turut menyebabkan krisis lingkungan.<sup>15</sup>

Ekoteologi adalah sebuah ilmu yang membahas hubungan antara alam dan manusia dari sudut pandang teologis, khususnya dalam konteks kekeristenan. Alkitab bukan hanya kitab suci yang memuat kisah rohani dan moral, tetapi juga sumber pengetahuan tentang hubungan manusia dengan Alam. dalam kuasa-Nya yang tak

---

<sup>8</sup> Azizah Herawati, "Sikap Ululalbab Dalam Menerima Kebenaran," Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang, 2022, <https://magelang.kemenag.go.id/sikap-ululalbab-dalam-menerima-kebenaran/>.

<sup>9</sup> Ahmad Natsir, Amrullah Ali Moebin, and Wahyu Eka Styawan, "Nilai-Nilai Ekoteologi Dalam Jurnalisme Lingkungan," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 09, no. 01 (2021).

<sup>10</sup> Eri Barlian, *Konsep & Aplikasi Ekologi Manusia* (CV BUDI UTAMA, 2022), 152.

<sup>11</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 182.

<sup>12</sup> Chandra Koewoso dkk., "PERLAWANAN TERHADAP KETIDAKADILAN HUKUM," t.t., 186.

<sup>13</sup> Elieser Rante Linggi, "Ekoteologi Sebagai Tanggung Jawab Misioner," t.t., 2.

<sup>14</sup> Anton Bakker, *Kosmologi & Ekologi Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 34.

<sup>15</sup> Tahan M. Gambah, *Eco-Theology (Teologi Lingkungan Hidup)* (Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 2018), 202.

terbatas, Allah menciptakan segala isi bumi, dari yang kasat mata hingga yang tak terlihat. Penciptaan ini adalah karya agung yang Dia lakukan sejak awal, tanpa bergantung pada materi yang sudah ada sebelumnya atau pun melalui perantara lain. Semuanya diciptakan semata-mata untuk memuliakan nama-Nya.<sup>16</sup>

Eko teologi (Ecotheology) adalah bagian dari ilmu Etika Sosial Kristen. Ilmu ini mengeksplorasi pemahaman Kristen tentang alam semesta dan penciptaan, khususnya tanggung jawab orang Kristen terhadap lingkungan, dan sering disebut "Teologi Lingkungan". Dalam kajian agama ekologi memasuki konsep sentral sebagai gerakan kelompok intelektual agama yang mengajak manusia untuk bertanggung jawab atas kepedulian dan kepedulian keseimbangan alam dengan mengembangkan berbagai interpretasi dalam karya teologis. Hal ini ditunjukkan agar manusia, khususnya umat Kristen, menyadari bahwa krisis ekologis dapat mengakibatkan penderitaan dan ancaman manusia secara global<sup>17</sup> Celia Deane-Drummond mengungkapkan bahwa manusia adalah bagian dari alam, dalam arti berpartisipasi dalam proses biologis dan fisiologis terhadap hewan dan makhluk hidup lainnya. Yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya adalah bahwa manusia memiliki kesadaran dan mampu membuat keputusan sadar untuk mengubah alam di sekitar mereka.<sup>18</sup>

Erik Agung Maraya mengutip pernyataan Celia Deane-Drummond, dalam buku Teologi dan Ekologi, untuk menyajikan shalom Allah di bumi dengan mencari keharmonisan semua ciptaan. Dengan demikian, tugas mengingat adalah bagian dari sifat dan misi gereja sebagai persekutuan baru dengan penebusan Tuhan Yesus Kristus untuk menyajikan shalom. Dengan melihat penyempurnaan ciptaan Tuhan, gereja dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian ciptaan Tuhan. Dalam melaksanakan tugas ini, gereja mengembangkan berbagai cara sesuai dengan konteks masalah krisis lingkungan masing-masing.<sup>19</sup> artinya bahwa gereja bertanggung jawab pada proses pembentukan prinsip dan nilai dalam diri orang percaya, supaya dapat mengerjakan tanggung jawabnya untuk menjaga dan memelihara alam dan lingkungan. Ekoteologis perlu dihadirkan oleh gereja dalam bentuk pemberitaan Firman, Pendidikan, dan pelayanan agar jemaat diberikan pemahaman yang baik mengenai pentingnya merawat alam yang juga adalah ciptaan Tuhan yang indah.<sup>20</sup>

### **Sejarah Ekoteologi**

Joseph Sittler, seorang teolog Lutheran Amerika, diakui sebagai pelopor yang mengangkat isu kepedulian terhadap lingkungan di dalam kalangan gereja.<sup>21</sup> Jauh sebelum krisis lingkungan menjadi perhatian global, Sittler telah menyuarakan pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari iman Kristen.<sup>22</sup> Munculnya bidang ini dipicu oleh kritikan terhadap ajaran Kristen yang dianggap turut menyebabkan krisis

---

<sup>16</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1949), 171.

<sup>17</sup> Jan S Arintonang, *Teologi-Teologi Kontemporer*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 207

<sup>18</sup> Celia Deane-Drummond, *Teologi Dan Ekologi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). 78

<sup>19</sup> Erik Agung Maraya, "Kajian Ekoteologi Upaya Gereja Toraja Jemaat Miallo Terhadap Penambangan Pasir Di Mappak Tana Toraja," n.d., <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25793>.

<sup>20</sup> X-ray Diffraction Crystallography, "Teologi Ekologi," 2016, 1–23.

<sup>21</sup> Tom Sverre Tomren, "From Environmental Activism to Environmental Education A Historical Overview, Evaluations and a Suggestion for a Path Forward for the Religious Institutions as Partners for a Global Green Shift" 41 (2020): 1–2.

<sup>22</sup> Sabda Budiman, Kiki Rutmana, dan Kristian Kariphi Takameha, "Paradigma Berekoteologi dan Peran Orang Percaya Terhadap Alam Ciptaan: Kajian Ekoteologi," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 1 (21 November 2021): 3–4, [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i1.1894](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i1.1894).

lingkungan.<sup>23</sup> Gambah dalam tulisannya mengutip kutipan dari James A. Nash dalam bukunya "Loving Nature: Ecological Integrity and Christian Responsibility" (1991, hlm. 69-70) menekankan bahwa Alan W. Watts dan Arnold Toynbe mendeklarasikan bahwa kekeristenan anti-ekologi dan menjadi penyebab terjadinya desakralisasi terhadap alam.<sup>24</sup> Ekoteologi Kristen muncul sebagai wacana ilmiah disebabkan anggapan terhadap meningkatnya kekhawatiran ekoteologi terhadap pandangan Lynn White yang beranggapan bawa kekeristenan adalah akar permasalahan krisis lingkungan.<sup>25</sup>

White mengemukakan bahwa Kekristenan, dengan doktrinnya tentang penciptaan manusia untuk menguasai alam, telah mendorong manusia untuk mengeksploitasi alam secara sewenang-wenang (Kej 1:26-30).<sup>26</sup> Iman Kristiani selalu bertumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang mendorong perkembangannya adalah kritikan. Kritikan terhadap cara pandang Kristiani terhadap alam telah membuka wawasan baru dan melahirkan disiplin teologi baru. Tuduhan ini memicu perdebatan dikalangan teolog, pakar lingkungan, dan umat Kristen pada umumnya. Banyak yang mempertanyakan validitas tuduhan tersebut dan berusaha menunjukkan bahwa Kekristenan sebenarnya memiliki tradisi yang kaya dalam penghargaan terhadap alam. Dantje T, Sembel dalam tulisannya mengutip tulisan Berry (2019) dalam bukunya "The Bible and Ecology" yang menegaskan bahwa Alkitab, meskipun bukan buku sains, mengandung hikmat Allah dan panduan bagi orang Ibrani kuno untuk hidup selaras dengan Allah dan alam. Dia menyimpulkan bahwa: Setiap halaman Alkitab mewartakan karya kreatif Allah, manusia diinstruksikan untuk menaati Allah, mengasihi, dan hidup selaras dengan alam, dan manusia dan alam saling terhubung dan manusia bergantung pada alam untuk hidup.<sup>27</sup>

Kejadian 1:1 menegaskan bahwa Allah Israel, Allah yang terdapat dalam Alkitab, adalah satu-satunya Allah dan tak ada Allah yang lain. Hanya Ia sendirilah yang merupakan pencipta.<sup>28</sup> Alkitab mengajarkan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya dengan penuh kasih dan kebaikan (Kejadian 1-2). Alam semesta bukan hanya milik manusia, tetapi ciptaan Allah yang berharga dan memiliki nilai intrinsik. Manusia dipanggil untuk memelihara dan merawatnya (Kejadian 2:15). Pengaturan dan pemeliharaan alam merupakan kuasa Allah yang berlaku atas makhluk-Nya dan ciptaan-Nya, sehingga manusia memiliki tugas dan tanggung jawab akan seluruh ciptaan Allah.<sup>29</sup> Pada umunya Allah menciptakan segala sesuatu sangat baik adanya. Efesus 1:5 dan 9 memberikan suatu pemahaman bagaimana penciptaan yang dikerjakan-Nya adalah keinginan Allah sendiri untuk menggenapkan tujuannya dalam kekekalan yang tidak terlepas dari Alam semesta. Bakker dalam bukunya menyatakan Allah menciptakan segala ciptaan-Nya untuk mewujudkan ketertiban-Nya akan dunia yang pada mulanya belum berbentuk dan kosong Kej 1:1.<sup>30</sup> Berdasarkan berbagai awal mula munculnya Ekoteologi dalam penelitian ini, adalah bahwa Allah menciptakan

---

<sup>23</sup> Gambah, *Eco-Theology (Teologi Lingkungan Hidup)*, 202.

<sup>24</sup> Gambah, 207.

<sup>25</sup> Ernst Conradie, "THE FOUR TASKS OF CHRISTIAN ECOTHEOLOGY: REVISITING THE CURRENT DEBATE," *Scriptura* 119, no. 1 (Februari 2020): 1, <https://doi.org/10.7833/119-1-1566>.

<sup>26</sup> Putri, "Penyelamatan Bumi dan Isinya dalam Pandangan Ekoteologi," 4-5.

<sup>27</sup> Samuel Ph.D, "Ekoteologi dalam Perspektif Kristen," 20.

<sup>28</sup> Sinclair B. Ferguson, *Hati yang Dipersembahkan Kepada Allah* (Surabaya: MOMENTUM, 2009), 28.

<sup>29</sup> J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 101.

<sup>30</sup> F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1 Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 11-16.

Alam semesta ini untuk di percayakan kepada manusia, dengan tugas melestarikan, namun berbanding terbalik dengan apa yang di harapkan oleh Allah dengan memberi kuasa dalam melestarikan, ternyata ada banyak kerusakan alam, akibat kelalaian manusia.

Rencana Allah dalam penciptaanNya yaitu perwujudan kemuliaan-Nya yang mencakup kebahagiaan dan keselamatan seluruh ciptaan-Nya dengan pujian hati yang penuh rasa syukur sebagai bentuk ibadah sejati kepada Allah.<sup>31</sup> Penciptaan yang dikerjakan Allah tidak hanya berhenti untuk kebahagiaan manusia akan tetapi kepada seluruh ciptaanya baik manusia dan alam semesta. Penciptaan yang dikerjakan Allah menjadi bukti keterikatan dan kesatuan antara Allah dan manusia serta alam semesta yang saling berhubungan. Maz 104:10-26 terlihat bagaimana kepedulian Allah terhadap ciptaannya yang lemah dan yang tertindas. Kejatuhan manusia kedalam dosa membuat manusia kehilangan kemuliaan Allah Kerusakan alam akibat dosa manusia terlihat jelas bagaimana banyak terjadi bencana alam, banjir, gempa, tanah longsor dan tindakan manusia terhadap eksploitasi yang berlebihan terhadap makhluk hidup dan hutan. Dalam Kejadian pasal 3 menjelaskan bagaimana manusia telah jatuh kedalam dosa dan tidak mampu lagi untuk memperbaikinya. Kejatuhan manusia kedalam dosa membuat kerusakan besar yaitu hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama. Kejatuhan manusia kedalam dosa memiliki keterkaitan dengan Alam semesta. Kejadian 3:17 “Terkutuklah tanah karena engkau”, ini menjadi bukti bagaimana alam semesta ikut rusak akibat dari kejatuhan manusia terhadap dosa.<sup>32</sup> Ketidakmampuan manusia untuk hidup benar akibat dosa Allah mengambil sebuah keputusan untuk melakukan pemulihan dengan karya penebusannya.<sup>33</sup> Kej.1:31 Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna dan kini menjadi rusak akibat dosa. Kutukan dosa yang membawa kematian kekal telah diubah oleh karunia Allah melalui Yesus Kristus, yang mendatangkan keselamatan kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya bahkan terhadap ciptaannya.<sup>34</sup> Anak Allah yaitu Yesus Kristus datang menjadi manusia berupa Firman (Yoh. 1:1-18) memulihkan hubungan kasih antara Allah dan manusia serta seluruh langit dan bumi.<sup>35</sup>

### **Tinjauan Teoritis Tentang Ekologi**

Ernst Haeckel, seorang ahli biologi Jerman yang lahir pada tahun 1866, mengatakan bahwa ekologi adalah bidang yang luas yang menyelidiki hubungan antara organisme dan lingkungannya. Menurut Burdon-Sanderson, ekologi adalah bidang yang menyelidiki hubungan dan hubungan eksternal antara tanaman dan hewan satu sama lain, serta keberadaannya di masa lalu dan saat ini. Untuk membedakannya dari fisiologi (relasi internal) dan morfologi (struktur), relasi eksternal ini Krebs memperjelas definisi ekologi, yang merupakan pengetahuan ilmiah tentang interaksi yang menentukan distribusi dan kelimpahan organisme. (Ekologi adalah tentang di mana organisme ditemukan, berapa banyak, dan mengapa mereka ada). Ricklefs mendefinisikan ekologi

---

<sup>31</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Allah*, vol. 1 (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993), 253–54.

<sup>32</sup> Alon Mandimpu Nainggolan, *MEMAHAMI KEPASTIAN KESELAMATAN DARI MASA KE MASA* (Feniks Muda Sejahtera, 2023), 40.

<sup>33</sup> R.C. Sproul, *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000), 231.

<sup>34</sup> Anton Siswanto, *TEOLOGI PASTORAL DALAM BERAGAM SUDUT PANDANG* (sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 136.

<sup>35</sup> Jan A. Boersema, *Berteologi Abad XXI* (Literatur Perkantas, 2015), 262–163.

sebagai ilmu lingkungan alam, terutama mempelajari hubungan erat antara organisme dan lingkungan sekitarnya.

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekologi adalah ilmu yang berkaitan dengan manusia, dengan Allah dan alam semesta, Bencana alam menunjukkan ketidakseimbangan dan keharmonisan semua elemen alam. Ekologi memandang makhluk hidup sesuai dengan perannya masing-masing. Setiap makhluk hidup di alam memiliki peran yang berbeda dalam menciptakan keharmonisan dan keseimbangan. Lingkungan, juga dikenal sebagai "lingkungan", adalah gabungan kondisi fisik yang mencakup kondisi sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dan flora dan fauna yang tumbuh baik di darat maupun di laut, dengan kelembagaan yang mencakup keputusan yang dibuat oleh manusia tentang bagaimana lingkungan fisik tersebut digunakan. "Lingkungan" juga dapat diartikan sebagai semua komponen alami Bumi (udara, air, tanah, vegetasi, hewan, dll.) dan semua proses yang terjadi di dalam dan di antara komponen ini, termasuk banyak yang berkontribusi pada kesejahteraannya. Menurut Otto Soemarwoto (1983) mendefinisikan lingkungan, juga dikenal sebagai lingkungan hidup, sebagai segala sesuatu yang ada pada setiap organisme atau makhluk hidup dan berdampak pada kehidupannya. Demikian juga dengan manusia, lingkungan hidup manusia dipengaruhi oleh segala sesuatu yang di sekelilingnya.<sup>36</sup> Salim Emil menyatakan bahwa lingkungan hidup terdiri dari segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam lingkungan tempat kita tinggal dan mempengaruhi segala sesuatu yang hidup, termasuk kehidupan manusia. Di antara definisi lingkungan hidup ini, ada kesamaan yang disebutkan tentang efek; memengaruhi kehidupan<sup>37</sup>. Oleh karena itu, lingkungan, atau lingkungan hidup, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu (benda, keadaan, situasi) yang mengelilingi makhluk hidup dan mempengaruhi kehidupannya (sifat, pertumbuhan, dan penyebaran).

### **Diskusi Dan Temuan**

Beragamnya makhluk hidup di bumi juga merupakan salah satu pengaruh dari beragamnya lingkungan. Makhluk hidup ada yang hidup di lingkungan berair, di gurun, di gunung bersalju, di dalam tanah, di tanah yang lembab, dan lain-lain. Kondisi lingkungan yang berbeda-beda ini menyebabkan berbeda pula makhluk hidup yang hidup didalamnya. Morfologi dan juga fisiologi dari makhluk hidup akan menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungan menyebabkan pentingnya hal ini untuk dipelajari dan diteliti

Menyoroti pentingnya kolaborasi antara komunitas agama, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam menghadapi tantangan lingkungan. Keberhasilan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai ekoteologi dalam praktik pengelolaan sumber daya alam. Dengan meningkatnya populasi dan meningkatnya kebutuhan manusia saat ini, lingkungan dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan hidup manusia ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan hidupnya. Hidup manusia dipengaruhi oleh lingkungannya dan sebaliknya dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan hidup merupakan bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta pertumbuhan industri yang begitu pesat pada saat ini juga menimbulkan dampak tersendiri, dengan dampak positif maupun negatifnya. Dampak positif dari perkembangan teknologi ini termasuk peningkatan kualitas hidup dan peningkatan

---

<sup>36</sup> Konrad Ott, *Environmental Ethics, Online Encyclopedia Philosophy of Nature*, n.d.

<sup>37</sup> S. Emil, "Konsep Pembangunan Berkelanjutan" (Jakarta, 1990).

kualitas hidup seseorang. Namun, dampak negatif dari perkembangan teknologi ini, seperti degradasi lingkungan akibat eksploitasi berlebihan, harus lebih diwaspadai.<sup>38</sup> Lingkungan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan makhluk hidup, tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk tinggal, lingkungan juga merupakan sumber makhluk hidup mencari makan dan melangsungkan hidupnya. Sejak zaman dahulu, makhluk hidup sudah menggantungkan dan memanfaatkan lingkungan disekitarnya untuk bertahan hidup dengan mengelola lingkungan tersebut menjadi ladang yang dapat menghasilkan makanan.<sup>39</sup>

### **Ruang Lingkup Ekologi**

Ekologi merupakan ilmu yang membahas banyak hal. Namun, ekologi juga memiliki batasan tertentu agar tidak tumpang tindih dengan ilmu-ilmu yang lain, walaupun dalam perkembangannya masih sering berkaitan. Maka, ketika mempelajari ekologi, penting untuk diketahui pula batasan-batasannya. Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara lingkungan dengan organisme atau makhluk hidup. Lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang tersusun dari komponen makhluk tak hidup, misalnya sinar matahari, air, tanah, udara, suhu, kelembaban, dan lain-lain. Sebaliknya, komponen biotik adalah komponen yang terdiri dari makhluk hidup atau organisme, mulai dari kerajaan archaeobacteria, eubacteria, Begitu halnya interaksinya dengan lingkungan. Banyak tokoh yang menjelaskan mengenai ruang lingkup yang dikaji dalam ekologi. Menurut Usmandjanovna (2020) objek yang dipelajari dalam ekologi adalah spesies, populasi, biogenesis, biogeocoenosis, dan biosfer. Sementara menurut Balasubramanian (2019) ekologi berhubungan dengan organisme, populasi, komunitas, ekosistem, dan biosfer.<sup>40</sup> Kumpulan populasi makhluk hidup yang saling berinteraksi akan membentuk komunitas. Sementara ekosistem adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara komponen biotik dan komponen abiotik. Biosfer adalah kumpulan berbagai macam jenis ekosistem yang ada di dunia.

### **Kehidupan dan Perubahan Musim pada Lingkungan**

Pada abad ke-20, Henry Chandler Cowles menjadi salah satu penemu ekologi dinamik melalui studinya tentang suksesi ekologi. Penebangan hutan, pertambangan, penangkapan ikan, pendirian pabrik industri, pembukaan lahan, dan tindakan lainnya adalah beberapa contoh bagaimana manusia telah mengubah lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Peran ilmu ekologi dalam perencanaan pembangunan daerah telah berkembang seiring dengan perkembangan ekologi manusia. Tentu saja, hal ini juga melibatkan bidang lain, seperti arsitektur, antropologi, demografi, dan sebagainya. Pada awal tahun 1971, ekologi menjadi fokus politik global. Ini disebabkan oleh tanggung jawab UNESCO untuk meluncurkan program Manusia dan Biosfer untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan timbal balik antara manusia dan biosfer. dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan

---

<sup>38</sup> Rahayu Effendi, Hana Salsabila, and Abdul Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan," *Modul 18*, no. 2 (2018): 75, <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.

<sup>39</sup> Dwi Arianita Wulan Sari, "BAB 3 Ekologi," n.d., [https://www.researchgate.net/profile/Flora-Elvistia-Firdaus/publication/377956861\\_E-BOOK\\_BIOLOGI\\_LINGKUNGAN/links/65bf732d34bbff5ba7ec853c/E-BOOK-BIOLOGI-LINGKUNGAN.pdf#page=54](https://www.researchgate.net/profile/Flora-Elvistia-Firdaus/publication/377956861_E-BOOK_BIOLOGI_LINGKUNGAN/links/65bf732d34bbff5ba7ec853c/E-BOOK-BIOLOGI-LINGKUNGAN.pdf#page=54).

<sup>40</sup> Askarkhodjaeva Karima Usmandjanovna, "Ecology Independent Science," *International Journal Orange Technologies 2*, no. 12 (2020), <https://www.neliti.com/publications/333508/ecology-as-an-independent-science>.

timbang balik antara manusia dan alam.<sup>41</sup> Dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai ekologi sudah menjadi ilmu yang tidak asing lagi didengar di kalangan masyarakat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan.

### **Manfaat Mempelajari Ekologi**

Ketidaktahuan akan ekologi akan berdampak pada perusakan lingkungan ini dapat tercipta apabila terdapat keseimbangan antara lingkungan dan makhluk hidup maupun antara sesama makhluk hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa makhluk hidup tentu memerlukan lingkungan yang kondusif agar dapat hidup dengan baik. Ini dapat tercapai apabila mereka menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka. yang dapat mengakibatkan dampak buruk tidak hanya kepada manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya. Namun, seringkali manusia sebagai makhluk yang diberikan akal lah yang melakukan perusakan terhadap lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Hanya karena hasrat untuk hidup lebih nyaman dan mencari keuntungan, manusia seringkali melakukan perusakan lingkungan yang dapat berakibat terbunuhnya hingga punahnya hewan, tumbuhan, maupun organisme lainnya. Jadi, tindakan ini tidak hanya mengancam lingkungan tetapi juga mengancam kehidupan makhluk hidup yang lain.

Ekologi mencegah hal ini agar tidak terjadi karena ekologi mengajarkan bagaimana cara alam bekerja, cara memanfaatkan tanpa menghancurkannya, dan bagaimana cara melestarikannya, sehingga keseimbangan antara lingkungan dengan makhluk hidup dapat terjaga. Sumber daya alam yang dapat diperbarui memiliki jumlah yang melimpah dan hampir tidak terbatas, sebaliknya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui jumlahnya terbatas dan suatu saat dapat habis. Ketidapahaman akan ekologi dapat menyebabkan terjadinya perebutan sumber daya alam. Makhluk hidup bisa saling melukai satu sama lain demi mendapatkan sumber daya yang diinginkan. Apabila terjadi kerusakan keseimbangan alam, tentu saja tidak hanya makhluk hidup yang akan mendapat dampak negatifnya, tetapi juga lingkungan. Ekologi mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan secara optimal, baik antar sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya. Selain sumber daya alam, makhluk hidup juga membutuhkan energi untuk berbagai kebutuhan. Namun faktanya banyak manusia yang merusak lingkungan, termasuk mengeksploitasi energi secara berlebihan demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dampaknya bagi makhluk hidup lainnya.

Hasil alam yang dimanfaatkan dalam bidang industri akan sumber energi kadang tidak sebanding dengan jumlah yang tersedia di alam. Sebab, batu bara maupun minyak bumi merupakan golongan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sehingga jumlahnya terbatas. Sudah jelas bahwa pengeksploitasian batu bara dan minyak bumi yang berasal dari alam tidak dapat dilakukan secara sembarangan, penambangan dan pengeboran minyak bumi bisa merusak keseimbangan ekosistem dan mengganggu kehidupan hewan lainnya, proses tersebut harus mempertimbangkan elemen lingkungan. Oleh karena itu, manusia berusaha mengeksploitasinya semaksimal mungkin dari alam. Di sinilah ekologi sangat penting. Dengan menggunakan ekologi, perusakan lingkungan dapat dicegah sehingga proses pengambilan sumber energi dari alam dan lingkungan tidak berdampak negatif pada manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu manfaat dari Ekologi ini menyelidiki dampak lingkungan dan mengurangi efek yang ditimbulkan oleh penggunaan sumber energi tak terbarukan yang berakibat langsung kepada makhluk hidup untuk berinteraksi satu sama lain.

---

<sup>41</sup> Usmandjanovna.

Terciptanya ekosistem yang baik memungkinkan beberapa spesies makhluk hidup untuk bertahan hidup, tetapi kondisi lingkungan yang buruk dapat mengganggu kesejahteraan hidup organisme hingga kemungkinan terburuknya dapat memicu kepunahan. Pengetahuan ekologi memberikan dampak yang baik karena dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan untuk memperbaiki kehidupan. Pada dasarnya, ekologi membantu kehidupan makhluk hidup atau organisme, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya, untuk hidup dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui ekologi, manusia dapat belajar bagaimana cara memperlakukan lingkungan sehingga dapat membawa manfaat, tidak hanya bagi kehidupannya tetapi juga kehidupan makhluk hidup atau organisme lainnya. Orang pertama yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya adalah Alexander von Humboldt. Dia menunjukkan bahwa tumbuhan bergantung pada iklim tempat mereka tinggal dengan menjelaskan perubahan zona alami yang disebabkan oleh garis lintang dan ketinggian di atas permukaan laut. Proses ini sekarang disebut zonasi geografis.<sup>42</sup> Istilah "masalah ekologi" semakin sering digunakan untuk menggambarkan perubahan lingkungan alam yang disebabkan oleh tindakan manusia, yang mengakibatkan kerusakan struktur dan fungsi alam. Atmosfer, air, geologi dan geomorfologi, biologi, kompleks, dan masalah lingkungan hidup lainnya.<sup>43</sup>

## KESIMPULAN

Hasil dari berbagai kajian yang telah dibahas agama memiliki prinsip-prinsip etika lingkungan yang sangat mendalam, keyakinan agama menjadi dasar dalam pemeliharaan lingkungan. Memelihara bumi menjadi tanggung jawab seluruh makhluk hidup dalam pemeliharaan bumi tidak tergantung dari kompleks agama atau keyakinan, pemeliharaan ini adalah tanggung jawab bersama. Artinya bahwa gereja bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada jemaatnya bagaimana menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan.

Ekologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang makhluk hidup di lingkungan tempat tinggalnya. Ekologi penting untuk dipelajari karena ekologi mengajarkan bagaimana cara menciptakan keseimbangan ekologis bagi lingkungan dan makhluk hidup. Keseimbangan ekologis ini dapat membawa kehidupan menjadi lebih baik, karena makhluk hidup dapat belajar cara melestarikan lingkungan dan tetap dapat menggantungkan hidupnya kepada lingkungan dengan mengambil sumber daya yang disediakan oleh alam, tanpa harus menyebabkan kerusakan yang berarti. Ekologi memiliki makna tentang relasi antara manusia dengan lingkungan hidup ataupun manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dari ilmu ekologi inilah seharusnya semua orang tahu interaksi manusia dan alam beserta isinya ini perlu ada hubungan yang selaras dan pada akhirnya ada interaksi timbal balik, seperti manusia mendapatkan keuntungan dari jasa lingkungan seperti air jika hutan terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Celia Deane-Drummond. *Teologi Dan Ekologi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.  
Crystallography, X-ray Diffraction. "Teologi Ekologi," 2016, 1–23.  
Dwi Arianita Wulan Sari. "BAB 3 Ekologi," n.d.  
[https://www.researchgate.net/profile/Flora-Elvistia-Firdaus/publication/377956861\\_E-](https://www.researchgate.net/profile/Flora-Elvistia-Firdaus/publication/377956861_E-)

---

<sup>42</sup> Usmandjanovna.

<sup>43</sup> Effendi, Salsabila, and Malik, "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan."

- BOOK\_BIOLOGI\_LINGKUNGAN/links/65bf732d34bbff5ba7ec853c/E-BOOK-BIOLOGI-LINGKUNGAN.pdf#page=54.
- Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, and Abdul Malik. "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan." *Modul* 18, no. 2 (2018): 75.  
<https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.
- Emil, S. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan." Jakarta, 1990.
- Herawati, Azizah. "Sikap Ululalbab Dalam Menerima Kebenaran." Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang, 2022. <https://magelang.kemenag.go.id/sikap-ululalbab-dalam-menerima-kebenaran/>.
- Jan S Aritonang. *Teologi-Teologi Kontemporer*,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Konrad Ott. *Environmental Ethics, Online Encyclopedia Philosophy of Nature*, n.d.
- Maraya, Erik Agung. "Kajian Ekoteologi Upaya Gereja Toraja Jemaat Miallo Terhadap Penambangan Pasir Di Mappak Tana Toraja," n.d.  
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/25793>.
- Minggayani, Tan. "Alam Semesta Sebagai Sarana Kehidupan." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021. <https://kemenag.go.id/khonghucu/alam-semesta-sebagai-sarana-kehidupan-q8f7jp>.
- Muavia, Ameer. "How to Use Balance and Harmony in Graphic Design." Creative Graphic Designer. Accessed April 24, 2024. <https://www.linkedin.com/pulse/how-use-balance-harmony-graphic-design-ameer-muavia>.
- Natsir, Ahmad, Amrullah Ali Moebin, and Wahyu Eka Styawan. "Nilai-Nilai Ekoteologi Dalam Jurnalisme Lingkungan." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 09, no. 01 (2021).
- Resti, Alzena. *Menumbuhkembangkan Sikap Peduli Pada Makhluk Hidup Sejak Dini*. Solo: Aryhaeko Sinergi Persada, 2018.
- Sindh Madresatul Islam University, Karachi. "Keserakahan Dan Ketakutan," 2020. <https://www.coursehero.com/file/p4jmlk3/BAB-IV-KESERAKAHAN-DAN-KETAKUTAN-GREED-AND-FEAR-Keserakahan-dan-ketakutan/>.
- Usmandjanovna, Askarkhodjaeva Karima. "Ecology Independent Science." *International Journal Orange Technologies* 2, no. 12 (2020).  
<https://www.neliti.com/publications/333508/ecology-as-an-independent-science>.
- Yumarma, Andreas. "Spiritualitas Kepedulian Dan Keadilan Sosial." Gereja Ibu Teresa, 2022. <https://parokicikarang.or.id/detailpost/spiritualitas-kepedulian-dan-keadilan-sosial>.